

de membawa suasana tropis ke negara empat musim itu datang dari Colin Au, pebisnis asal Malaysia. Au mendapatkan ide itu ketika sedang mengunjungi Jerman untuk memesan empat kapal pesiar raksasa bagi kepentingan bisnisnya, Star Cruise. Waktu

itu cuaca sedang jelek-jeleknya. "Saya perhatikan betapa cuaca di Jerman bisa begitu dingin dan kelabu. Tapi banyak orang tidak punya banyak waktu dan uang untuk liburan panjang ke negara tropis," ujarnya.

Insinyur kimia berusia 55 ta-

**Penulis: Wahyuni Kamah, di Jakarta**



**S**uasana hutan tropis yang belum timbul.



*Tempat pembelian tiket.*



Foto: foto, Wallyum, Karnaah

# BERTANDANG KE **BALI** DI TANAH JERMAN

Jika Dubai mencoba menghadirkan hawa dingin di padang pasir dengan membuat dunia es, Jerman yang memiliki empat musim menghadirkan dunia tropis. Kala cuaca sedang buruk di musim dingin, orang Jerman kini tak perlu jauh-jauh untuk bisa menikmati surga tropis. Datang saja ke bekas kandang pesawat terbang di dekat Berlin!

menggunakan Brand sebagai tempat mendarat pesawat militer. Setelah tahun 1945, sewaktu Jerman terpecah menjadi Jerman Barat dan Jerman Timur, Brand menjadi pelabuhan udara militer terbesar di Jerman Timur. Uni Soviet menggunakan hangar itu untuk menyimpan pesawat jet tempur militernya.

Namun, setelah Jerman bersatu di tahun 1992, area ini menjadi wewenang pemerintahan wilayah Brandenburg. CargoLifter AG kemudian membeli lokasi ini untuk dijadikan tempat produksi *airship*, semacam zeppelin yang modern. Sayangnya, CargoLifter AG bangkrut dan selanjutnya menjual kawasan itu. Tahun 2002 Colin Au pun

membeli kandang pesawat terbang itu.

**Suara palsu** Panjang hanggar itu 360 m. Lebarnya 210 m dan tingginya 107 m. Untuk mengelolanya Au Leisure Pte Ltd., perusahaan milik Au, dan mitra bisnisnya Tanjong PLC, sebuah perusahaan yang terdaftar di British Stock Exchange, menginvestasikan sebanyak € 70 juta. Hanggar dan sekitarnya pun dibersihkan dari polusi "masa lalu" berupa tangki-tangki bahan bakar dan amunisi.

Hanya butuh waktu dua tahun untuk menyulap hanggar seluas 66.000 m<sup>2</sup> itu menjadi "surga tro-

**S**uasana di South Sea ketika menyaksikan pertunjukan.



**Dunia tropis**  
ada didalam  
hangar ini.

**Bali Lagoon**  
dilihat dari  
jalan setapak  
hutan.



hun itu kemudian bertekad untuk menciptakan sebuah lanskap tropis yang menyerupai keadaan aslinya. Gayung pun bersambut. Seorang teman Au di Hamburg menceritakan tentang sebuah hanggar pesa-

wat milik CargoLifter AG yang akan dijual. Hanggar itu terletak di Brand, Niederlausitz, 60 km selatan ibukota Jerman, Berlin.

Keberadaan hanggar bermula pada tahun 1930-an saat Jerman

pis". Pada 19 Desember 2004, *dome* itu dibuka untuk umum.

Dengan suhu udara 25 - 28°C dan kelembaban udara 50 - 60%, 80% area di dalam *dome* dijadikan lahan hijau yang ditumbuhi 500 jenis tanaman yang berasal dari kawasan Asia-Pasifik. Arsitek lanskapnya adalah Haruyoshi Ono, yang turut merancang Copacabana di Rio de Janeiro, Brasil.

Kesan tropis memang sangat terasa begitu masuk ke dalam *hall* yang diberi nama Tropical Islands Resort ini. Saya merasakan udara yang "lengket" dan juga gerah, padahal di luar *dome* suhu udara berada di angka 18°C. Sinar Matahari masuk melalui empat membran atap *dome* seluas 20.000 m<sup>2</sup>.

*Foil* khusus memungkinkan sinar Matahari dan ultraviolet tersekap ke dalam *dome*, sehingga tanaman tropis dapat tumbuh dan pengunjung yang berjemur bisa bikin cokelat kulit. Sebab, di sebagian daerah seperti pantai selatan dan *lagoon* temperatur maksimumnya dapat mencapai 35°C. Jadi, dapat dibayangkan, dengan temperatur dan kelembaban yang diatur menyerupai di negara tropis cukuplah menghibur mereka yang sama sekali belum pernah bertandang ke negeri tropis.

Di bagian hutan hujan seluas 800 m<sup>2</sup> tumbuh 12.000 tanaman. Mereka tumbuh di tanah yang merupakan campuran pasir, pupuk organik, tanah liat, dan batang

kayu, serta disirami secara otomatis. Untuk menciptakan pupuk organik, jamur tropis ditambahkan ke dalam tanah untuk menunjang simbiosis tanaman dengan tanah. Pupuk kimia tidak digunakan.

Jika berjalan mengitari hutan hujan yang belum terlalu rimbun ini, akan terdengar suara palsu serangga. Bukan suara asli serangga yang hidup di hutan hujan ini. Satu-satunya jenis binatang yang ada di sini cuma ikan yang hidup di rawa mangrove. "Memelihara hewan (di lingkungan ini) dari segi perlindungan hewan akan sulit," Kathrin Schaffner, Tropical Islands PR Manager, memberikan alasan mengapa serangga tidak diizinkan hidup di sini.

Di hutan hujan terdapat beberapa jembatan kayu dan juga air terjun kecil untuk menghadirkan kesan hutan tropis alami. Jika pepohonan di hutan itu sudah rimbun, ketika berjalan melewati daerah ini, niscaya akan tampak pemandangan seperti di hutan hujan tropis sungguhan.

**Buka 24 jam** Yang menarik dari Tropical Islands Resort adalah sentuhan Indonesia yang nyata, yang diwakili Bali. Pulau Dewata ini memang menjadi salah satu tema di Tropical Village. Jalan masuk menuju Tropical Village ditandai dengan sebuah gapura batu tinggi berukiran Bali. Ada pula rumah tradisio-

# Sebelumnya ngrawat kulit 'belel'

Kulit 'belel' alias kusam sering menjadi masalah utama walaupun sudah berulang kali berganti aneka macam produk perawatan kulit. Tapi, hal yang sering kita lupakan adalah perawatan kulit tidak cukup hanya dilakukan dari luar saja, seperti *facial* dengan kosmetika yang mengandung bahan kimia, ataupun dengan yang alami seperti menggunakan mentimun, tomat dan sebagainya. Jadi jelas sudah bahwa kulit juga memerlukan perawatan dari dalam. Cairan tubuh merupakan komponen tubuh yang sangat penting. Ia berperan sebagai sarana transportasi oksigen dan bahan gizi, serta memelihara suhu tubuh, dan memberikan lingkungan yang baik bagi metabolisme. Setidaknya cairan tubuh berkurang 2.5 liter setiap harinya melalui keringat, air seni dan feses. Dari total lebih kurang 60% kandungan cairan dalam tubuh, 10.8%-nya ada di dalam kulit. Jadi metabolisme tubuh berpengaruh besar

terhadap kesehatan kulit. Agar kulit sehat, segar dan berseri,

cairan tubuh harus terus terjaga agar kulit tidak menjadi kusam atau 'belel'. Minum Pocari Sweat secara teratur karena komposisinya mirip cairan tubuh sehingga cepat

diserap dan segera menggantikan cairan tubuh yang hilang. Siapa sih yang tidak ingin kulitnya mulus dan terlihat *fresh* setiap hari? Untuk mewujudkannya,

rawatlah kulit kamu dari dalam dengan minum Pocari Sweat setiap hari supaya kelembabannya tetap terjaga. Jangan kaget kalau

mulai besok akan banyak orang yang mengagumi sehat dan cerahnya kulitmu. Untuk yang masih sebel karena kulitnya masih 'belel'... Minum deh Pocari Sweat.



minum air putih  
saja tidak cukup

POCARI SWEAT



**Biji dan buah tropis kering yang dipamerkan.**

nal berarsitek Bali yang dipamerkan. Tapi rumah itu bukan untuk tempat tinggal, melainkan rumah lumbung.

Rumah tradisional lain berasal dari Thailand, Malaysia (Dayak di Kalimantan), Polinesia, Kenya, dan Amazon. Rumah-rumah itu menjual buah tangan dari negara-negara bersangkutan dan juga makanan, seperti Rumah Thai yang menawarkan makanan Asia. Kadang-kadang, pagelaran seni juga diadakan di Tropical Village itu.

Tak jauh dari Tropical Village pengunjung dapat menyaksikan Bali Lagoon dengan *grotto* yang dirancang oleh Made Wijaya, arsitek Australia yang bermukim di Bali. *Lagoon* seluas 1.200 m<sup>2</sup> itu dikelilingi pantai pasir putih. Airnya hangat, kira-kira bersuhu 32°C. Ada pula kolam bagi anak-anak yang dilengkapi dengan *whirpool*.

Bangku-bangku yang terbuat dari kayu jati dan rotan tersebar rapi di pantai. Bangku-bangku itu terisi oleh pengunjung, dari anak-anak hingga orangtua yang berleha-leha menikmati suasana pantai. Air terjun yang terlihat alami memberikan pemandangan yang mirip di wilayah tropis.

Ekosistem di Tropical Islands Resort yang berada di *hall self-supporting* terbesar di dunia ini diawasi oleh penasihat dari Green Warriors, organisasi yang menjadi bagian dari tim Rainforest Rescue International Sri Lanka. Organisasi ini terlibat dalam perlindungan hutan hujan tropis.

Hingga kini, pengunjung Tropical Islands Resort bukan hanya dari Jerman, tapi juga dari Polandia, Ceko, dan negara-negara Eropa lain. Mereka dilayani oleh 600 staf yang bekerja tiga jadwal. Mak-

lum, tempat ini buka 24 jam sehari sepanjang tahun.

Biaya masuk ke fasilitas bersuasana tropis ini tergantung pada harinya. Di hari biasa harga tiket masuk untuk orang dewasa €18,5 dan di akhir pekan €23,5. Sedangkan untuk anak-anak (4 - 14 tahun) dan pensiunan (di atas 65 tahun) €16,5 di hari biasa dan €19,5 di akhir pekan. Biaya itu sudah termasuk biaya antarmemput ke Stasiun Kereta Api Brand atau biaya parkir mobil.

Anda tidak perlu khawatir ke-  
laparan karena di Tropical Village  
juga terdapat restoran. Selain itu,  
setiap tiga bulan sekali digelar pertun-  
jukan seni dengan artis yang dida-  
tangkan dari negara-negara tropis.

Berlibur dalam suasana tropis  
di *dome* ini memang tidak semahal  
bila terbang dari Jerman ke sebuah  
negara tropis. Satu-satunya yang  
kurang adalah kehadiran wajah-  
wajah tropis dan keramahan khas  
negeri tropis, yang memang tidak  
bisa ditiru. ■

**H**anya mereka yang bekerja dengan hati yang  
dapat memberi inspirasi. ■ Albert Einstein  
(1879 - 1955)

